

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern saat ini tidak hanya menginginkan pemberitaan yang menarik dan relevan, tetapi juga membutuhkan kecepatan dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, media massa dituntut untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan media online menjadi salah satu solusi utama. Masyarakat kini semakin menyadari portal berita online di internet ini sangat penting. Portal berita online saat ini lebih banyak peminatnya dibandingkan media konvensional sebab kemampuannya menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan terkini, yang membuatnya lebih menarik untuk dibahas.

Penyampaian informasi yang begitu cepat menjadikan suatu pembaruan begitu signifikan bagi masyarakat dalam menanggapi berita-berita hangat. Perbedaan mencolok terlihat antara media masa lalu dan sekarang, di mana proses penyebaran serta pemberitaan dilaksanakan oleh jurnalis dari media seperti televisi, radio, dan media cetak. Saat ini, kecepatan informasi lebih diutamakan oleh media, melalui media online dibandingkan dengan pendekatan pemberitaan yang diterapkan pada media konvensional. Di era digital seperti sekarang, penyebaran informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui media online, yang berkaitan erat dengan perkembangan digitalisasi dan penggunaan situs berita online di berbagai platform media (Nurudin, 2009).

Hadirnya media online di era saat ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyampaian informasi melalui situs berita. Saat ini telah lahir media generasi baru dalam dunia jurnalistik, yaitu jurnalistik daring. Jurnalistik daring, yang juga dikenal dengan sebutan jurnalisme siber, jurnalisme internet, atau jurnalisme web, merupakan kelanjutan dari jurnalisme konvensional (media cetak) dan jurnalisme penyiaran (televisi dan

radio). Dalam era jurnalisme daring yang berkembang pesat saat ini, penyebaran informasi dapat dilakukan hanya dengan memanfaatkan akses internet. Seiring dengan kemajuan pesat teknologi internet dan media digital, media daring semakin berkembang dalam berbagai bentuk, seperti situs web dan portal berita, yang digunakan oleh media untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran (Bahri, 2019).

Saat ini, media online (*new media*) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan penyajian berita yang selalu terbaru. Berita yang dipublikasikan di laman-laman media daring memiliki durasi yang sangat singkat, dengan berbagai informasi yang langsung dipublikasikan secara luas di dunia maya. Salah satu topik pemberitaan yang sering muncul dalam media daring adalah kasus suap. Di Indonesia, kasus suap sering terjadi dalam konteks administrasi atau proses hukum yang berlaku, di mana suap digunakan oleh pelaku untuk mempengaruhi jalannya proses hukum. Secara kriminologis, praktik suap terjadi dalam interaksi sosial antara pihak pemberi dan penerima suap.

Hubungan antara kepentingan kelompok penerima suap dengan pihak pemberi suap terjadi karena penerima suap memiliki kewenangan atau otoritas tertentu yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan pemberi suap tersebut (Mustofa & Kunci, 2013). Korupsi merupakan tantangan serius terhadap pembangunan negara, terutama dalam dunia politik, di mana korupsi menghambat proses demokrasi dan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan merusak prosedur yang telah ditetapkan. Secara umum, korupsi dapat merusak kapasitas institusi pemerintah, karena mengabaikan prosedur yang benar, penyalahgunaan sumber daya, dan penunjukan pejabat berdasarkan kedekatannya dengan kekuasaan, bukan berdasarkan prestasi. Selain itu, korupsi tidak hanya merupakan tindak pidana kriminal berat (*hot crimes*), tetapi juga merusak nilai-nilai demokrasi dalam sistem pemerintahan.

Secara etimologis, kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Corruptio*", yang berarti rusak, menggoyahkan, memutarbalikkan, atau menyogok. Sedangkan menurut pengertian istilah, korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus maupun pegawai negeri, yang secara tidak sah dan tidak wajar memperkaya diri sendiri atau orang-orang yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 31 Tahun 1999, korupsi diartikan sebagai "Setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri, orang lain, atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara."

Masalah korupsi, khususnya terkait dengan praktik suap, merupakan salah satu persoalan yang telah berlangsung lama dalam masyarakat. Secara umum, suap diberikan kepada individu yang memiliki pengaruh atau jabatan tertentu agar mereka melakukan atau tidak melakukan tindakan yang berhubungan dengan posisi atau kewenangannya. Pemberi suap biasanya memberikan uang atau imbalan lainnya dengan tujuan untuk mencapai keinginannya, baik berupa keuntungan tertentu maupun untuk menghindari jeratan hukum atau proses hukum. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika yang sering menjadi target suap adalah pejabat di lingkungan birokrasi pemerintahan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, seperti dalam pemberian izin atau proyek-proyek pemerintah. Suap juga sering diberikan kepada aparat penegak hukum, seperti hakim, jaksa, dan polisi.

Negara Indonesia saat ini kembali dihebohkan dengan kasus suap yang melibatkan mantan pejabat Mahkamah Agung yaitu Zarof Ricar Ricar yang ditetapkan oleh Kejaksaan Agung sebagai tersangka kasus suap penanganan perkara Gregorius Ronald Tannur pada 26 Oktober 2024. Bekas Kepala Balitbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung tersebut dijanjikan "fee" Rp 1 miliar jika berhasil melobi hakim agung yang menangani perkara kasasi anak

eks anggota DPR Fraksi PKB, Edward Tannur. Zarof Ricar Ricar menjadi penghubung antara pengacara Ronald Tannur, Lisa Rachmat, dengan tiga hakim Pengadilan Negeri (PN) Surabaya yaitu Erintuah Damanik, Mengapul dan Heri Hanindyo. Tiga hakim tersebut memberikan vonis bebas terhadap Ronald Tannur dalam kasus pembunuhan pacarnya.

Perjalanan kasus ini dimulai dari Ronald Tannur yang telah melakukan penganiayaan yang menewaskan kekasihnya yaitu Dini Sera Afriyanti, kasus ini dilakukan Ronald Tannur pada Rabu, 4 Oktober 2023 di Lenmarc Mall Surabaya. Penganiayaan yang dilakukan Ronald Tannur yaitu dengan menendang kaki kanan korban sehingga korban terjatuh dalam posisi duduk.

Kemudian pukulan dilayangkan kekepala korban, pelaku memukul menggunakan botol minuman keras, lalu dengan kejamnya melindas korban dengan mobilnya. Saat itu Dini sempat dibawa ke rumah sakit oleh Ronald, tetapi nyawa korban tidak tertolong.

Sempat divonis bebas. Dalam sidang yang dilaksanakan di Pengadilan Negeri Surabaya Ronald Tannur sempat divonis bebas. Erintuah Demanik selaku hakim dalam kasus tersebut menyatakan bahwa pelaku tidak terbukti secara sah melakukan tindak kejahatan. Pada rabu (24/7/2024) hakim menyatakan vonis bebas terhadap Ronald Tannur.

Kejaksaan Agung curiga serta janggal karena keputusan hakim yang membebaskan Ronald Tannur. Setelah keputusan tersebut keluar Tim Penyelidik Jampidsus mulai melakukan penyelidikan. Pada proses tersebut Tim Penyelidik menangkap tiga hakim PN Surabaya yang telah menerima suap, pemberi suap yaitu pengacara Ronald Tannur Lisa Rahmat.

Kasus ini tentu dapat dengan cepat diketahui oleh masyarakat karena pemberitaan di media massa. Tulisan di media massa termasuk portal berita online menjadi alat komunikasi yang efektif dengan khalayak untuk mempublikasikan ide-ide, opini, pemikiran tentang berbagai masalah, termasuk juga masalah korupsi yang belakangan ini sangat menyita perhatian

khalayak. Pada dasarnya dalam setiap pemberitaan di sebuah portal berita mempunyai frame/bingkai tertentu. Berita dapat dengan langsung dikonsumsi khalayak untuk membentuk opini publik yang bersifat langsung, cepat dan dapat berubah atau bergeser pada saat yang singkat dari suatu kesimpulan kepada kesimpulan lain.

Kasus suap yang melibatkan mantan pejabat Mahkamah Agung ini menjadi perhatian menarik bagi media massa untuk membahasnya, tidak terkecuali bagi CNN Indonesia dan Kompas.com. Alasan penulis memilih CNN Indonesia dan Kompas.com sebagai objek penelitian ini adalah karena kedua media tersebut merupakan media besar nasional yang memiliki jumlah pembaca yang luas dan tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, setiap media memiliki ideologi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan peristiwa yang sama. Dengan demikian, meskipun kedua media mengangkat isu yang serupa, makna yang disampaikan bisa berbeda tergantung pada perspektif masing-masing media. Kekuatan-kekuatan yang ada baik di dalam maupun di luar media diyakini memiliki dampak signifikan terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh media massa.

Peneliti menganalisa pemberitaan mengenai kasus Zarof Ricar di CNN Indonesia dan Kompas.com dengan menggunakan analisis framing. Framing merupakan pendekatan untuk mencari tahu bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Model *framing* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengangkat judul " Analisis Pemberitaan Kasus Suap yang melibatkan Zarof Ricar di Media online Kompas.com dan CNN Indonesia."

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai pemberitaan kasus Zarof Ricar terkait kasus suap penanganan perkara Ronald Tannur pada oktober 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai pemberitaan Zarof Ricar terkait kasus suap penanganan perkara Gregorius Ronald Tannur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti tentang kajian framing, terutama pendekatan analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah wawasan pembaca serta dapat dijadikan bahan refrensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan objek kajian yang sama maupun berbeda.

1.4.2. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penjelasan mengenai teori analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald Kosicki.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang akan digunakan merupakan penelitian kualitatif teks dengan menggunakan metode analisis *framing*. Metode model ini digunakan untuk menyajikan data bagaimana kebijakan redaksi media dan bagaimana cara media dalam membingkai sebuah informasi yang

akan dipublikasikan. Peneliti ingin meneliti bagaimana Kompas.com dan CNN Indonesia membingkai berita mengenai pemberitaan kasus suap Zarof Ricar.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan menggunakan pengumpulan data, pemanfaatan dokumen dan pengamatan. (Moleong, 2007).

1.5.2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat prosedur yang dijalankan oleh penulis dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Tahapan penelitian akan penulis paparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1Timeline Penelitian

Tahapan	Bentuk Eksekusi	Rencana Eksekusi
Pra Penelitian	Tahap ini penulis melakukan banyak kajian pustaka terkait bidang yang diteliti. Menentukan, objek dan subjek penelitian.	Mei-Juli 2024
Penelitian	Melakukan penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.	Oktober-Desember 2024
Evaluasi	Mengkaji apakah penelitian sudah dapat diterbitkan	Januari 2025

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti

dalam mengumpulkan data yaitu:

1) Pada tahap pertama, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mencari objek penelitian berupa teks-teks berita kasus suap yang melibatkan Zarof Ricar pada portal Kompas.com dan CNN Indonesia

2) Selanjutnya dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat. Peneliti membaca dan memahami terlebih dahulu objek penelitian yakni artikel-artikel mengenai kasus suap yang melibatkan Zarof Ricar pada portal Kompas.com dan CNN Indonesia sembari mencatat judul serta tanggal terbitnya. Dalam tahap ini, peneliti memakai teknik purposive sampling untuk memeriksa kembali dan menyeleksi artikel-artikel tersebut apakah layak untuk dianalisis. Kemudian, peneliti akan mendownload sampel berita yang sudah dipilih tadi.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif, Sebelum dianalisis, kata atau kalimat dalam sampel berita selaku data yang telah dipilih dari media online Kompas.com dan CNN Indonesia akan diklasifikasikan dan direduksikan terlebih dahulu sesuai dengan teori framing perspektif Pan dan Kosicki.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisisnya berdasarkan 4 perangkat struktural Pan dan Kosicki yaitu struktur sintaksis (strategi wartawan dalam menyusun berita), struktur skrip (strategi wartawan dalam menceritakan berita), struktur tematik (strategi wartawan dalam menulis berita) dan struktur retorik (strategi wartawan dalam menekankan berita). Dimana peneliti akan memaparkan hasil analisis dari masing-masing media tersebut dalam bentuk tabel, yang mana nantinya akan dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi.